ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i5.7440

PENGEMBANGAN BUKU CERGAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT AL-KHALISH KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Development of Illustrated Storybooks to Improve Language Skills of Children Aged 5–6 Years at TK IT Al-Khalish, Medan Labuhan District

Indah Warandah, Arlina, Enny Nazrah Pulungan
UIN Sumatera Utara Medan
indah0308201031@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 8, 2025	Sep 2, 2025	Sep 14, 2025	Sep 19, 2025

Abstract

This study is motivated by the need for innovative learning media to enhance early childhood language skills. One such effort is the development of a picture storybook (*CerGam*) designed to foster children's language abilities. The objectives of this research are to determine: (1) the feasibility of the *CerGam* book in improving children's language skills, (2) its practicality of use, and (3) its effectiveness for children aged 5–6 years at TK IT Al-Khalish. The study employed a Research and Development (R&D) method using the 4D model, involving 15 children as the sample. Data were collected through validation sheets, practicality questionnaires, and language skill tests, then analyzed using validity, practicality, and effectiveness tests. The findings reveal a significant improvement in children's language abilities after using the *CerGam* book. These results affirm that *CerGam* is feasible, practical, and effective as a learning medium, while also contributing to teachers and parents in supporting early childhood language development.

Keywords: *CerGam* Book; Language Skills; Early Childhood; Learning Media; Development

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan buku cerita bergambar (*CerGam*) yang dirancang untuk mengasah keterampilan bahasa anak. Tujuan penelitian adalah menentukan: (1) kelayakan buku *CerGam* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, (2) kepraktisan penggunaannya, dan (3) efektivitasnya bagi anak usia 5–6 tahun di TK IT Al-Khalish. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4D, melibatkan 15 anak sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui lembar validasi, angket praktikalitas, dan tes kemampuan bahasa, kemudian dianalisis menggunakan uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa anak setelah menggunakan buku *CerGam*. Temuan ini menegaskan bahwa buku *CerGam* layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran, sekaligus memberikan kontribusi bagi guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Buku *CerGam*; Kemampuan Bahasa; Anak Usia Dini; Media Pembelajaran; Pengembangan

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran penting dalam proses kehidupan anak, karena memungkinkan mereka berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan mengungkapkan pikiran mereka kepada orang lain. Hal ini diperkuat oleh Otto (dalam Mohammad Takdir Ilahi, 2013), yang menyatakan bahwa bahasa memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak, memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang dapat bersosialisasi di masyarakat.

Dalam keseharian kanak-kanak biasanya mereka mempelajari bahasa dengan cara mendengar, yang akhirnya memungkinkan mereka belajar berbicara. Ketika anak-anak "belajar" berbicara melalui interaksi dengan orang dewasa, mereka tidak hanya "belajar" kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Robingatin dan Zakiyah Ulfah mengasumsikan bahwa jika anak-anak dapat berbicara dengan lancar dan benar, maka kemampuan berpikir logis mereka akan baik (Rohmatika, 2024).

Keterampilan berbicara ini merupakan bagian dari kecerdasan bahasa, yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir logis pada anak-anak. Menguasai bahasa tidak hanya tentang menguasai banyak bahasa, tetapi juga tentang kemampuan anak untuk mengolah bahasa. Karakteristik perkembangan bahasa pada anak-anak dapat diamati dengan memahami kemampuan mereka memahami kata-kata, cerita, dan mengungkapkan kejadian menjadi narasi. Statement ini sejalan dengan keumum-an dari karakteristik perkembangan

bahasa pada kanak-kanak pada usia tersebut. Salah satu contoh dari karakteristik yang dimaksud adalah skill bocah kecil untuk berbicara dengan baik dan lancar (Rohmatika, 2024) Dapat berbicara dengan baik dan lancar memungkinkan anak-anak mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara akurat.

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode bercerita (story telling) agar menjadi kegiatan menyenangkan dan menarik minat anak tentu perlu adanya media yang menyokong proses pembelajaran. salah satu jenis media yang sering diaplikasikan para guru TK untuk menarik perhatian anak agar mau mendengarkan sebuah cerita adalah dengan menggunakan media cerita bergambar. Gambar dikenal sangat bermanfaat diantaranya unique, hal-hal samar/abstrak menjadi jelas melalui gambar dan dapat mengilustrasikan proses jalan cerita yang diinginkan. Gambar yang tersaji dalam buku CerGam bukan hanya sebagai ilustrasi saja melainkan juga dapat memudahkan kita semua membayangkan isi dan jalan cerita yang dibacakan (Fitri Andriani et al., 2024). Dalam CerGam, tampilan gambar yang tersaji harus didesain semenarik mungkin karena gambar inilah perantara penyampaian cerita agar alurnya dapat dibayangkan dan dimengerti. Tampilan menarik dimulai dari pemilihan warna dan bentuk gambar yang disukai anak-anak juga sesuai untuk anak seusia mereka. Apriliani Pawestri & Hoesein Radia (2020) menyatakan bahawa Buku CerGam dengan tampilan yang unique dan menarik serta penuh warna sudah pasti akan menarik minat anak dan tentunya akan sangat digemari bagi anak khususnya anak-anak yang suka membaca buku CerGam.

Cerita bergambar merupakan salah satu trik efektif untuk meningkatkan skill berbahasa pada Child sebab cerita bergambar ini menarik ketertarikan mereka yang suka sekali mendengarkan story sehingga dari mendengar story ini mereka akan mendapatkan kosakata baru dan memperbanyak kosakata yang mereka miliki (Deiniatur, 2017). Nungtjik berpendapat bahwa Buku CerGam memungkinkan anak-anak menyentuh dan melihat buku secara langsung (E. N. Sari et al., 2019). Sedangkan, Ratna mendefinisikan buku CerGam sebagai cerita yang berbentuk buku yang mengandungi gambar dan teks tulisan untuk mewakili isi cerita (Retnosari, 2019). Sebagaimana yang dikatakan oleh Crowtherr (dalam Halim & Munthe, 2019) buku CerGam pada hakikatnya adalah contoh buku teks bacaan yang sengaja dibuat untuk menunjang proses pembelajaran juga memudahkan pendidik dalam menyampaikan sebuah cerita dan anak dapat memahami isi cerita juga.

Penggunaan buku CerGam di sekolah telah menjadi umum, dengan guru membacakan cerita kepada anak-anak. Tujuan guru dalam bercerita adalah untuk merangsang perkembangan bahasa anak-anak, terutama kemampuan berbicara. Selain itu, buku CerGam berfungsi untuk mengembangkan daya imajinasi kanak-kanak. Ini ditopang oleh pendapat (Farenda, 2018) yang mengatakan bahawa buku CerGam berfungsi untuk membantu mengembangkan imajinasi kanak-kanak melalui pemahaman dari CerGam tersebut. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Mutia Afnida dan Fakhriah (2016) yang mengatakan bahawa buku CerGam membantu mempermudah anak mencurahkan ide/gagasan cemerlang mereka dalam bentuk verbal sebab gambar memberikan semacam motivasi dan inspirasi yang cukup tinggi kepada mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran apalagi pada saat mengajarkan membaca buku. melalui gambar yang menarik dapat menguatkan kemampuan mengingat anak serta mempermudah pemahaman anak agar dapat memahami alur cerita.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh F. P. Sari (2022) dengan judul penelitian "Pengembangan Buku CerGam Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu", hasil dalam penelitian terdahulu memperoleh validasi produk buku CerGamnya yang bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun dinilai telah layak buat diaplikasikan. Pada mulanya validasi kesatu mendapat nilai 77% dan validasi dua diperoleh nilai 94%. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2018) dengan tema penelitian "Pengembangan Buku CerGam Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas II SD", hasil penelitian ini menunjukkan bahawa buku cerita berbasis pendidikan lingkungan hidup sangat efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucky Dewanti (2022) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Buku CerGam Pada Siswa Di SDN 17 Pasar Surantih Pesisir Selatan- Sumatera Barat", Bahan ajar berbasis buku CerGam yang dikembangkan pendidik telah terbukti valid dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik lkelas IV sekolah dasar. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat valid dnegan skor 3,5 selain itu, hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang siginifikan, yaitu dari 18,15 pada pembelajaran 1 menjadi 84,78 pada pembelajaran 2.

Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan buku CerGam dengan inovasi terbaru untuk mengembangkan skill bahasa bocil usia 5-6 tahun, terutama dalam berbicara. Desain cerita dan gambar dalam penelitian pengembangan ini disesuaikan dengan tema pembelajaran semester satu (ganjil) di TK IT Al-Khalish, Kecamatan Medan Labuhan.

Buku CerGam dirancang dengan desain khusus yang sesuai dengan dunia dan minat anak-anak untuk menarik perhatian mereka terhadap buku. Desain buku CerGam ini lebih didominasi oleh gambar daripada teks karena dunia anak-anak adalah dunia fantasi. Oleh karena itu, buku CerGam dirancang dengan teks yang minimal untuk mencegah anak-anak bosan membaca buku CerGam.

Bersandarkan pada latar belakang yang tertera diatas, peneliti melihat adanya kesempatan untuk mencoba meneliti dan membuat inovasi terbaru dengan cara mengembangkan buku CerGam yang bertujuan mengembangkan skill berbahasa mereka dan mengatasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya dengan judul penelitian "Pengembangan Buku CerGam dengan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Khalish, Kecamatan Medan Labuhan".

METODE

Penelitian Pengembangan (Research & Development) ini memakai model (langkah-langkah) yang dicetuskan oleh Thiagarajan yang sering disingkat 4D (Define, Design, Development, Dissemination). Berikut akan dijelaskan lebih rinci tahapan penelitian dan pengembangan model 4D.

1. Tahap Define (Pendefenisian), yakni berisi aktifitas yang pelaksanaanya dengan menetapkan produk yang bagaimana untuk dikembangkan, beserta kekhasan dari bentuk fisiknya. Adapun produk dalam penelitian R&D ini yang akan focus dikembangkan adalah buku CerGam. Thiagarajan (dalam Fadhilah, 2023) berpendapat bahwa tujuan di fase ini untuk menetapkan dan membatalkan persyaratan pengajaran.
2. Tahap Design (Perancangan), yakni Melibatkan kegiatan perancangan produk yang telah ditentukan, untuk menciptakan rancangan yang sesuai dan efektif. Adapun produk yang akan dirancang adalah buku CerGam. Desain cerita dan gambar disesuaikan dengan karakteristik anak dan buku ini lebih didominasi gambar ketimbang teks cerita agar anak tidak bosan melihat buku. Spesifikasi dari produk CerGam yaitu terdiri atas: cover (sampul) dan content (isi) buku yang didesain dengam full colour (berwarna warni) dengan tema tentang “diriku”, sub tema tentang "Anggota tubuh dan anggota keluargaku". Diharapkan desain yang telah dirancang dapat menarik minat anak untuk melihatnya.

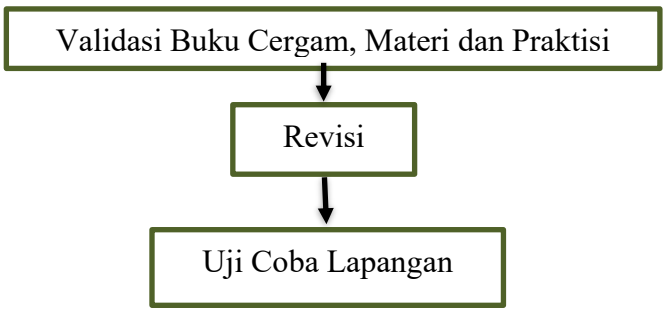
3. Tahap Development (Pengembangan) yakni aktifitas dalam pengujian validitas rancangan produk yang dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai hasil produk yang memenuhi spesifikasi dan kebutuhan yang diinginkan. Fase pengembangan ini ada dua langkah yaitu:

1) Expert appraisal (penilaian para ahli) yakni tatacara agar mendapatkan perbaikan dari para ahli guna memperoleh penilaian layak atau tidaknya buku CerGam yang telah dibuat.

2) Developmental testing (uji coba langsung) dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa tanggapan, reaksi, respon serta komentar dari guru (praktisi) dan peserta didik terhadap buku CerGam.

4. Tahap Dissemination (Penyebaran) yakni merupakan tahapan terakhir dalam proses penelitian R&D dengan model 4D. Tahap penyebarluasan ini tujuannya agar dapat mempromosikan prodak hasil pengembangan buku cergam mengusung tema semester 1 "Diriku".

Tahap uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu media sebelum dipakai dalam proses pembelajaran (Temu Kurnia, 2019). Pada bagian ini secara berurutan dikemukakan tentang desain uji coba sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Uji Coba

(Sumber: Temu Kurnia, 2019)

Setelah produk divalidasi oleh ahli materi dan media, dilakukan uji coba produk melalui angket dan analisis data untuk revisi. Kemudian, produk diujicobakan secara langsung di lapangan kepada siswa dalam satu kelas di TK IT Al-Khalish.

Subjek uji coba pada riset R&D dengan menggunakan buku CerGam ini adalah siswa kelas TK B (kelompok usia 5-6 tahun) yang berjumlah 15 anak di TKIT Al-Khalish Medan Labuhan. Instrumwn pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar validasi (validasi materi dan validasi media, angket praktikalitas dan lembar tes

Data penelitian ini menggunakan tiga jenis data yaitu data kevalidan, data kepraktisan dan data keefektifan. Data kevalidan/ kelayakan diperoleh dari hasil penilaian validator yang terdiri dari aspek kelayakan pada isi, penggunaan kata yang sesuai dengan PUEBI serta penyajian gambar dan cerita. Data kepraktisan diperoleh dari angket respon guru. Sedangkan data keefektifan diambil dari hasil tes evalauasi berupa *test 1* dan *test 2*.

HASIL

Penulis melakukan penelitian dan pengembangan ini di TK IT Al-Khalish Kota Medan yang alamatnya terletak di Jalan rawe 1 No. 26A Komplek Ruko MU City. Martubung-Medan Labuhan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024. Bulan April dilakukan pengamatan tahap pendefenisian atau analisis kebutuhan, selanjutnya April sampai juli 2024 dilakukan proses perancangan produk kemudian pada bulan Agustus 2024 dilakukan tahap pengembangan dan uji coba produk yang telah dirancang.

Tahap *Define* (Pendefenisian)

Tahap pendefinisian berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan mengumpulkan informasi terkait produk yang akan dikembangkan. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi untuk sekedar mengumpulkan informasi jika memang sekolah ini membutuhkan buku CerGam yang akan dikembangkan, tujuan dari analisis kebutuhan ini agar menghindari penyimpangan dari tujuan yang bakal diraih. Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti mendapati informasi ternyata ada beberapa bocah yang sulit sekali memahami gambar yang dilihatnya dalam buku dan lafal yang diucapkan si beberapa bocah ini pun masih ada yang belum tepat.

Muatan pembelajaran dalam Buku Cergam ini berisi materi tentang konsep-konsep pengenalan anggota tubuh dan angota keluarga yang merupakan cakupan dari tema semester ganjil lalu diperkenalkan pada bocah guna memenuhi pencapaian kompetensi yang diinginkan.

Tahap Design (Perancangan)

Fase ini mencakup kesesuaian produk buku Cergam dengan tingkat pencapaian bocah berusia 5-6 tahun dan kurikulum, serta pemilihan rancangan buku Cergam yang menarik dan menyenangkan bagi bocah seusia mereka. Produk buku cergam ini adalah pengembangan dari buku cergam karya Fesi Purnama Sari.

Pada fase ini berawal dari mengancang-ancang kisi-kisi angket kemudian disusunlah angket hasil dari fase ini. Dimana dari fase ini angket validasi akan diberikan oleh pakar desain, praktisi dan pakar materi. Setelah penilaian yang diberikan para pakar pada angket yang sudah disebarkan sebelumnya didapatkan lalu bisa diketahui seberapa layak produk buku Cergam yang telah dirancang. Berikut merupakan gambar produk buku CerGam:



Gambar 2. Buku CerGam yang masih harus direvisi



Gambar 3. Buku CerGam yang telah direvisi kembali

Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahapan ini harapan yang diinginkan untuk mendapatkan perolehan nilai yang baik dari sebuah produk pembelajaran yang sudah melewati tahap revisi melalui berbagai saran dan masukan dari para pakar yang paham tentang ini. Adapun pakar yang dimaksud adalah pakar validasi materi, media dan praktisi.

1) Validasi pakar, pada tahap ini proses pembuatan media mencakupi: mulai menetukan isi materi yang cocok, memvalidasi kapada pakar kemudian memproduksi (membuat produk buku CerGam). Riset ini melahirkan suatu karya yang nantinya akan divalidasikan oleh tiga pakar yang paham betul pada bidang ini untuk menilai seberapa layak dan seberapa praktisnya produk buku cergam ini.

2) Validasi materi yaitu validator memberikan penilaiannya mengenai isi materi apakah sudah sesuai dengan tema yang digunakan atau belum agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa bocah berusia 5-6 tahun.

3) Validasi Desain yaitu pakar (validator) memvalidasikan rancangan ilustrasi gambar yang terdapat di dalam buku CerGam serta untuk validasi praktisi, validator melakukan validasi terhadap kepraktisan dan kemudahan dalam penggunaan buku dalam rangka melaksanakan

kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa bocah berusia dini.

Kelayakan dan Kepraktisan Buku CerGam

Buku CerGam boleh dikatakan layak dan praktis jika dilakukan dengan prosedur yang tepat. Adapun prosedur yang tepat yaitu prosedur melalui tahapan validasi desain dan materi. Kelayakan dan kepraktisan buku CerGam ini diperoleh dengan dua tahapan saja yaitu validasi tahap satu dan validasi tahap dua. Berikut adalah penjelesannya.

1. Validasi tahap satu

Tahap validasi pertama ini merupakan tahap percobaan sesudah produk buku CerGam selesai dirancang kemudian diuji kelayakan atau kevalidan serta kepraktisan produk buku CerGam ini dengan menyebarkan instrumen yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penilaian dari para ahli terkait rancangan produk buku CerGam. Tabel berikut menampilkan hasil persentase validasi pertama oleh tiga pakar.

Tabel 1. Validasi Tahap Satu

Validator	Hasil	Presentase
Ahli Desain	Cukup layak	40%
Ahli Materi	Cukup layak	48%
Praktisi	Cukup praktis	52%
Rata-rata	Cukup layak dan praktis	47%

Sesuai dengan table yang tercantum di atas, dapat ditarik benang merah bahawa semua penilaian awal dari produk buku Cergam mendapatkan nilai yang cukup baik dari beberapa validator dengan rata-rata skor mencapai 47%. Persentase ini menunjukkan bahwa buku CerGam pada tahap validasi satu ini termasuk dalam kategori cukup layak digunakan namun masih perlu tambahan dan perbaikan untuk mendapatkan nilai yang maksimal atau mencapai kategori sangat layak digunakan. So, dengan pelaksanaan validasi tahap awal ini memperoleh hasil yang cukup baik namun ada sedikit catatan maka dari itu produk buku Cergam ini masih perlu direvisi kembali bagian yang dinilai belum cocok atau belum valid untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di TK IT Al-khalish.

2. Validasi tahap dua

Validasi dua ini merupakan langkah kedua untuk menguji cobakan kelayakan buku demi mendapatkan nilai yang maksimal atau mencapai kategori sangat layak dan sangat

praktis. Berikut tercantum tabel persentase dibawah ini yang diperoleh ketika memvalidasikan tahap dua dengan pakar materi, pakar desain dan praktisi.

Tabel 2. Validasi Tahap Dua

Validator	Hasil	Presentase
Ahli Materi	Sangat layak	91%
Ahli Desain	Sangat layak	98%
Praktisi	Sangat praktis	92%
Rata-rata	Sangat layak dan praktis	94%

Berdasarrkan tabel diatas, validasi tahap dua memperoleh presentase sebesar 94% dengan hasil sangat layak dan praktis sehingga buku cerita sudah layak digunakan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi

Validator	Tahap 1	Tahap 2
Ahli Materi	48%	91%
Ahli Desain	40%	98%
Praktisi	52%	92%
Rata-rata	47%	94%

Sesuai dengan tabel yang tercantum di atas, dapat ditarik benang merah bahwa dari validasi tahap satu mendapatkan skor nilai sebesar 47%. Skor ini dikategorikan cukup layak namun masih perlu direvisi kembali dan divalidasikan di tahap ke second. Pada tahap ke second buku cergam memperoleh skor yang teramat sekali diharapkan dari ketiga validator dengan skor persentase nilai sebanyak 94%. Setelah melewati tahap demi tahap proses validasi yang dilaksanakan, hal yang sangat peneliti harapkan yakni mendapatkan hasil validasi penilaian yang sangat baik.

Keefektifan Buku CerGam

Tatkala produk buku Cergam yang peneliti rancang-kembangkan ini dapat mempengaruhi perubahan dengan meningkatnya kemampuan bahasa bocah kecil TK setelah menggunakan buku CerGam yang bertemakan semester 1 (ganjil) di TK IT Al-Khalish maka produk

tersebut sudah efektif untuk diterapkan kedepannya dalam kegiatan belajar di TK-TK lainnya Biidznillah, begitupun jika sebaliknya.

Untuk menguji keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan bahasa bocah berusia 5-6 tahun yang aktivitas belajarnya dilakukan dengan mengajak mereka bercerita dengan langkah awal mengamati buku cergam lalu biarkan mereka berpendapat sendiri dan merangkai cerita sendiri terhadap gambar yang dilihat mereka. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu sampai dimana keterampilan berbahasa per individu dalam berbicara baik pada *test 1* maupun *test 2*. Berikut ini peneliti akan mencantumkan perolehan skor uji coba produk yang sudah dilaksanakan pada 15 bocah di TK IT Al-Khalish Kota Medan pada percobaan test 1 dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Data Test 1

No.	Nama Anak	Total Skor	Kategori
1.	Kaysha	8	BB
2.	Nazril	11	MB
3.	Rafif	8	BB
4.	Ibrahim	12	MB
5.	Asyraf	10	MB
6.	Zeehan	11	MB
7.	Ahsan	9	MB
8.	Hanin	10	MB
9.	Zahra	8	BB
10.	Rafid	8	BB
11.	Emran	8	BB
12.	Raisya	8	BB
13.	Aqmar	10	MB
14.	Faaz	8	BB
15.	Nabil	12	MB
Jumlah		141	MB

Berdasarkan tabel diatas, tahap test 1 yang dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2024 ini diperoleh data bahwa nilai yang diperoleh anak-anak dengan jumlah keseluruhannya

mencapai 141 dengan kategori mulai berkembang. Test 1 ini dirasa belum cukup untuk mencapai target/ tujuan yang diinginkan agar buku CerGam ini dapat dikatakan efektif.

Salah satu guru TK Al- Khalish mengatakan bahwa test pertama ini adalah test pengenalan buku CerGam dimana anak baru pertama kali melihat dan masih meraba-raba atau menerka-nerka saja isi cerita yang dilihatnya pada buku tersebut. Ada juga anak yang kebingungan merangkai kata yang sesuai dengan isi dari CerGam ini. Mungkin desain gambar dibuku ini masih belum bisa mewakili isi cerita. Sehingga kebanyakan anak masih kebingungan menceritakan berdasarkan apa yang dilihatnya dari buku tersebut dengan bahassanya sendiri.

Uji coba tes 2 ini dilaksanakan pada tanggal 21 agustus 2024. Tes 2 ini diharapkan dapat mencapai target yang diinginkan demi keefektifan buku CerGam yang telah dirancang. Berikut adalah hasil perolehan skor tes 2:

Tabel 5. Hasil Data Test 2

No.	Nama Anak	Total Skor	Kategori
1.	Kaysha	17	BSB
2.	Nazril	20	BSB
3.	Rafif	16	BSH
4.	Ibrahim	18	BSB
5.	Asyraf	20	BSB
6.	Zeehan	20	BSB
7.	Ahsan	18	BSB
8.	Hanin	16	BSH
9.	Zahra	16	BSH
10.	Rafid	19	BSB
11.	Emran	17	BSB
12.	Raisya	19	BSB
13.	Aqmar	19	BSB
14.	Faaz	16	BSH
15.	Nabil	15	BSH
Jumlah		266	BSB

Berdasarkan tabel data penilaian dari hasil *test 1* dan *test 2* di atas dapat dihitung hasil uji coba tersebut untuk mendapatkan nilai keefektifan buku CerGam dengan menggunakan rumus:

$$\textbf{N- Gain} = \frac{\textbf{skor test 2} - \textbf{skor test 1}}{\textbf{skor ideal} - \textbf{skor test 1}}$$

$$\textbf{N- Gain} = \frac{\textbf{266} - \textbf{141}}{\textbf{300} - \textbf{141}}$$

$$\textbf{N- Gain} = \frac{\textbf{125}}{\textbf{159}}$$

N- Gain = 0,78 > 78%

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji keefektifan buku cergam diperoleh dengan nilai 78% artinya buku CerGam ini sudah mencapai kategori efektif digunakan berdasarkan tafsiran dari efektitas N-Gain.

Sesuai dengan perolehan nilai uji coba produk yang sudah dicantumkan maka ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan *test 1* dan pelaksanaan *test 2*. Pelaksanaan *test 1* dikerjakan dengan memakai buku cergam sembari peneliti menceritakan isi dari buku tersebut. Sedangkan pelaksanaan *test 2* dilakukan kembali kepada anak-anak di TK IT Al-Khalish.

Pelaksanaan *test 1* dan *test* 2 ini dikerjakan dalam rangka untuk mengetahui keefektifan dari buku cergam ini. Produk ini adalah bahan ajar yang efektif meningkatkan keterampilan berbahasa kanak-kanak. Berdasarkan perolehan skor pada test 1 dan test 2, terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak. Keefektifan buku CerGam ini dapat dilihat dari skor persentase pada tabel berikut:

Tabel 6. Presentase Test 1 dan Test 2

Produk	Test 1	Test 2	Peningkatan
Buku CerGam	47%	78%	31%

Tabel di atas sangat jelas bahawa terdapat perbedaan yang ditunjukkan dalam proses pengembangan kemampuan bahasa AUDD dengan mengaplikasikan buku cergam di TKIT Al-Khalish pada pelaksanaan *test* 1 dalam kategori mulai berkembang yakni 47%. Kemudian karena hasil tes 1 belum mencapai skor yang diharapkan sehingga perlu menguji cobakan kembali pada pelaksanaan *test* 2. Pelaksanaan tes 2 ini memperoleh nilai dalam kategori berkembang sesuai harapan yakni 88%. Diantara keduanya mengalami peningkatan

pengembangan sebesar 41%. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa buku CerGam ini sudah termasuk kedalam kategori efektif digunakan.

Validasi tahap satu mendapatkan skor nilai sebesar 47%. Skor ini dikategorikan cukup layak namun masih perlu direvisi kembali dan divalidasikan di tahap ke second. Pada tahap ke second buku cergam memperoleh skor yang teramat diharapkan dari ketiga penilai dengan nilai persentase 94%. Setelah melewati tahap demi tahap proses validasi yang dilaksanakan, hal yang teramat peneliti harapkan yakni mendapatkan hasil validasi penilaian yang sangat baik juga yang paling dinanti-nantikan oleh pribadi peneliti guna terselesaikannya program S1 ini, maka dari itu buku cergam ini dinilai sudah sangat valid untuk diuji cobakan kepada anak TK dengan perbaikan dan saran dalam pembelajaran di TK IT Al-Khalish, Medan labuhan

Selanjutnya setelah melakukan validasi produk CerGam dengan peroleh nilai " sangat layak dan praktis" sehingga peneliti melakukan uji coba untuk mendapatkan nilai keefektifan dari produk buku CerGam yang telah dirancang dan telah divalidasi.

Sesuai dengan perolehan nilai uji coba produk yang sudah dicantumkan maka ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan *test 1* dan pelaksanaan *test 2*. Pelaksanaan *test 1* dikerjakan dengan memakai buku cergam sembari peneliti menceritakan isi dari buku tersebut. Sedangkan pelaksanaan *test 2* dilakukan kembali kepada anak-anak di TK IT Al-Khalish. Peneliti memberikan peluang berecrita kepada masing-masing anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang terdapat dalam buku yang sebelumnya sudah diceritakan dengan menggunakan gaya bahasa mereka sendiri.

Pelaksanaan *test 1* dan *test* 2 ini dikerjakan dalam rangka untuk mengetahui keefektifan dari buku cergam ini. Produk ini adalah bahan ajar yang efektif meningkatkan ketrampilan berbahasa kanak-kanak. Berdasarkan perolehan skor pada test 1 dan test 2, terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak.

Terdapat perbedaan yang ditunjukkan dalam proses pengembangan kemampuan bahasa AUD dengan mengaplikasikan buku cergam di TKIT Al-Khalish pada pelaksanaan *test* 1 dalam kategori mulai berkembang yakni 47%. Kemudian karena hasil tes 1 belum mencapai skor yang diharapkan sehingga perlu menguji cobakan kembali pada pelaksanaan *test* 2. Pelaksanaan tes 2 ini memperoleh nilai dalam kategori berkembang sesuai harapan yakni 88%. Diantara keduanya mengalami peningkatan pengembangan sebesar 41%. Dengan

demikian dapat kita ketahui bahwa buku CerGam ini sudah termasuk kedalam kategori efektif digunakan.

Berdasarkan temuan yang telah penulis dapatkan selaras dengan pendapat Sari (Temu Kurnia, 2019) yang dimana hasil penelitian terhadap pengembangan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun dengan buku CerGam yang dikembangkannya masuk dalam kategori layak, praktis dan efektif digunakan setelah melakukan beberapa tahapan dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE.

Selanjutnya Farenda (2018), ia mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya terdapat beberapa implikasi dari pengembangan buku CerGam yang dikembangkan yakni buku CerGam dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran anak didik dan menjadi sumber belajar yang menarik karena memuat cerita yang mudah dipahami dan disertai dengan iluatrasi gambar yang menggambarkan isi cerita, sehingga akan meningkatkan semangat anak untuk membaca buku.

Menurut Suryani (2019), ia berpendapat bahwa buku CerGam dapat meningkatkan ketrampilan bercerita dan perkembangan social anak didik. Kemampuan bercerita tentunya dipengaruhi dari gaya bahasa dan memiliki kaitan erat dengan bahasa. Sebab bahasa adalah sarana yang digunakan untuk bercerita. Hal ini mendukung hasil temuan yang didapat oleh peneliti.

Berdasarkan atas teori-teori yang telah penulis kutip diatas dapat ditarik benang merah bahwa buku CerGam dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa atau bercerita anak, sebagai sumber belajar pendukung pembelajaran dan menarik juga pengembangan buku CerGam yang isinya sesuai dengan karakteristik perkembangan setiap usia anak dengan melalui beberapa tahapan pengembangan maka akan mendapatkan hasil penilaian kelayakan, kepraktisan dan keefektifan buku CerGam. Maka dari itu, buku CerGam yang peneliti kembangkan sudah mencapai skor penilaiaan layak, praktis dan efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa.

PEMBAHASAN

Validasi tahap satu mendapatkan skor nilai sebesar 47%. Skor ini dikategorikan cukup layak namun masih perlu direvisi kembali dan divalidasikan di tahap ke second. Pada tahap ke second buku cergam memperoleh skor yang teramat diharapkan dari ketiga penilai dengan

nilai persentase 94%. Setelah melewati tahap demi tahap proses validasi yang dilaksanakan, hal yang teramat peneliti harapkan yakni mendapatkan hasil validasi penilaian yang sangat baik juga yang paling dinanti-nantikan oleh pribadi peneliti guna terselesaikannya program S1 ini, maka dari itu buku cergam ini dinilai sudah sangat valid untuk diuji cobakan kepada anak TK dengan perbaikan dan saran dalam pembelajaran di TK IT Al-Khalish, Medan labuhan

Selanjutnya setelah melakukan validasi produk CerGam dengan peroleh nilai " sangat layak dan praktis" sehingga peneliti melakukan uji coba untuk mendapatkan nilai keefektifan dari produk buku CerGam yang telah dirancang dan telah divalidasi.

Sesuai dengan perolehan nilai uji coba produk yang sudah dicantumkan maka ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan *test 1* dan pelaksanaan *test 2*. Pelaksanaan *test 1* dikerjakan dengan memakai buku cergam sembari peneliti menceritakan isi dari buku tersebut. Sedangkan pelaksanaan *test 2* dilakukan kembali kepada anak-anak di TK IT Al-Khalish. Peneliti memberikan peluang berecrita kepada masing-masing anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang terdapat dalam buku yang sebelumnya sudah diceritakan dengan menggunakan gaya bahasa mereka sendiri.

Pelaksanaan *test 1* dan *test* 2 ini dikerjakan dalam rangka untuk mengetahui keefektifan dari buku cergam ini. Produk ini adalah bahan ajar yang efektif meningkatkan ketrampilan berbahasa kanak-kanak. Berdasarkan perolehan skor pada test 1 dan test 2, terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak.

Terdapat perbedaan yang ditunjukkan dalam proses pengembangan kemampuan bahasa AUDD dengan mengaplikasikan buku cergam di TKIT Al-Khalish pada pelaksanaan *test* 1 dalam kategori mulai berkembang yakni 47%. Kemudian karena hasil tes 1 belum mencapai skor yang diharapkan sehingga perlu menguji cobakan kembali pada pelaksanaan *test* 2. Pelaksanaan tes 2 ini memperoleh nilai dalam kategori berkembang sesuai harapan yakni 88%. Diantara keduanya mengalami peningkatan pengembangan sebesar 41%. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa buku CerGam ini sudah termasuk kedalam kategori efektif digunakan.

Berdasarkan temuan yang telah penulis dapatkan selaras dengan pendapat (E. N. Sari et al., 2019) yang dimana hasil penelitian terhadap pengembangan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun dengan buku CerGam yang dikembangkannya masuk dalam kategori layak,

praktis dan efektif digunakan setelah melakukan beberapa tahapan dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE.

Selanjutnya Farenda (2018), ia mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya terdapat beberapa implikasi dari pengembangan buku CerGam yang dikembangkan yakni buku CerGam dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran anak didik dan menjadi sumber belajar yang menarik karena memuat cerita yang mudah dipahami dan disertai dengan iluatrasi gambar yang menggambarkan isi cerita, sehingga akan meningkatkan semangat anak untuk membaca buku. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahfudza & Syukri Sitorus (2025) Buku CerGam menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak khususnya pada keterampilan berbicara pada anak. Buku CerGam ini terbukti cukup efektif sebagai media untuk menunjang pengembangan skill daripada komponen bahasa, terutama dalam menyempurnakan skill verbal anak.

Menurut Suryani (2019), ia berpendapat bahwa buku CerGam dapat meningkatkan ketrampilan bercerita dan perkembangan social anak didik. Kemampuan bercerita tentunya dipengaruhi dari gaya bahasa dan memiliki kaitan erat dengan bahasa. Sebab bahasa adalah sarana yang digunakan untuk bercerita. Hal ini mendukung hasil temuan yang didapat oleh peneliti.

Berdasarkan atas teori-teori yang telah penulis kutip diatas dapat ditarik benang merah bahwa buku CerGam dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa atau bercerita anak, sebagai sumber belajar pendukung pembelajaran dan menarik juga pengembangan buku CerGam yang isinya sesuai dengan karakteristik perkembangan setiap usia anak dengan melalui beberapa tahapan pengembangan maka akan mendapatkan hasil penilaian kelayakan, kepraktisan dan keefektifan buku CerGam. Maka dari itu, buku CerGam yang peneliti kembangkan sudah mencapai skor penilaiaan layak, praktis dan efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 (TK-sederajat)

Bagian ini merupakan bagian di mana penulis menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh. Berikut ini adalah poin utama yang terdapat dalam bagian pembahasan:

KESIMPULAN

Produk buku Cergam diharapkan sekali bisa meningkatkan ketrampilan dasar kanak-kanak terkhususnya aspek bahasa, dan khususnya lagi pada aspek berkemabngnya kemmapuan bicara anak, contohnya guru menstimulasi dengan memberikan pertanyaan pemantik agar anak dapat berkomentar tentang isi cerita melalui gambar yang dilihatnya dalam buku cergam ini, selain itu perlu juga adanya aktifitas timbal balik saat kegiatan bercerita berlangsung dimana, tidak hanya guru yang memberikan pemantik kepada anak mengenai cerita apa yang terkandung dalam buku tersebut melainkan anak pun turut berpartisipasi memberikan pertanyaan terhadap apa yang dilihatnya pada gambar di buku cergam tersebut.

Validasi buku cergam yang diharapkan boleh meningkatkan kemampuan bahasa bocah berusia 5-6 tahun dinilai sudah layak dan praktis untuk diterapkan pada kegiatan belajar anak TK. Hal ini awalnya bermula pada validasi tahap satu dengan persentase 47% dan validasi tahap dua dengan persentase 94%. Hasil validasi tersebut harus melewati berbagai saran dan kritikan dari ketiga validator agar segera direvisi sehingga memperoleh hasil nilai yang diharapkan dan memuaskan. Dengan demikian pelaksanaan penilaian kelayakan dan kepraktisan buku cergam ini meningkat sebanyak 47%. so, buku cergam ini dapat termasuk ke kategori sangat layak dan praktis digunakan.

Hasil kalkulasi data-data, membuktikan bahawa hasil lembar uji coba *test* 1 anak sebanyak 47%, Sedangkan pada hasil lembar uji coba *test 2* anak sebanyak 78%. Dengan demikian, uji keefektifan buku CerGam ini meningkat sebanyak 31%. Nah, kesimpulan dari berbagai pelaksanaan uji coba lapangan terhadap produk buku cergam dinyatakan dan dianggap sudah efektif dipakai untuk mengembangkan keterampilan berbahasa bocah berusia 5-6 tahun di TK IT Al-Khalish, Medan Labuhan.

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian:

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, N. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas II SD. *Universitas Jambi*, *53*(9), 1689–1699.

Apriliani Pawestri, S., & Hoesein Radia, E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 994–1003. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar*, *3*, 190–203.

Farenda. (2018). *Artikel ilmiah pengembangan buku cerita bergambar untuk literasi pembelajaran sains di sekolah dasar*. 1–22.

Fitri Andriani, Herlinda Herlinda, Nursalim Nursalim, Akmal Akmal, & Vera Sardila. (2024). Peran Cerita Bergambar dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Perspektif Kajian Cerita Anak. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *3*(4), 224–230. https://doi.org/10.58192/populer.v3i4.2823

Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 203–216. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216

Lucky Dewanti, E. M. Y. (2022). Kajian Literatur Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *11*(1), 381–388. https://doi.org/10.17509/jap.v20i1.53626

Mahfudza, A., & Syukri Sitorus, A. (2025). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Buku Cerita Bergambar*. *9*(5), 1433–1445. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7066

MOHAMMAD TAKDIR ILAHI. (2013). *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*.

Mutia Afnida, Fakhriah, D. F. (2016). *PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK PADA TK A DI BANDA ACEH*. *1*(1), 52–59.

Retnosari, dikfa ardela. (2019). Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Nurul Huda Semarang. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, *53*(9), 1689–1699.

Rohmatika, A. (2024). *Strategi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui kartu gambar seri di tk khoerunnisa krajan bumiayu skripsi*.

Sari, E. N., Bahri, H., & Syafri, F. S. (2019). Relevansi Dongeng Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, *2*(2), 322. https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2275

Sari, F. P. (2022). PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD HANG TUAH KOTA BENGKULU. *Skripsi*, *33*(1), 1–12.

Suryani. (2019). *KEGIATAN BERCERITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK AL FALAH KOTA JAMBI*. *2*(2), 373426.

Temu Kurnia, A. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash di SD Negeri 4 Metro Barat. *Metodologi Penelitian Terapan*, 161. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/608/1/Temu Kurnia Ambar Sari_1501050137_PGMI - Perpustakaan IAIN Metro.pdf